



STRATEGI ORANG TUA MENGATASI HAMBATAN
PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA SEKOLAH
DASAR DI JORONG SUBARANG NAGARI SINGGALANG

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk penyelesaian studi
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

NOVITA SANDRA

NIM 1630108051

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR

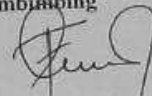
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **NOVITA SANDRA**, NIM: 16 301 080 51 dengan judul "**Strategi Orangtua Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Jorong Subarang Nagari Singgalang**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 28 Juli 2021
Pembimbing



Dra. Fadhilah Sufwar, M.Pd
NIP: 19670810 199303 2 002

BIODATA PENULIS



Nama : Novita Sandra

Tempat Tanggal Lahir : Padang Panjang, 01 November 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Nim : 16 301 080 51

Golongan Darah : O

Nama Orang Tua :

Ayah : Johar

Ibu : Fitrawati

Alamat : Jorong Subarang Nagari Singgalang

Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan :

SD : 2004- 2010 SDN 18 Baringin Singgalang

SMP : 2010 -2013 SMPN 3 X Koto Singgalang

SMA : 2013 -2016 man 3 Balai-Balai Padang Panjang

Perguruan Tinggi : 2016 – 2021 IAIN Batusangkar

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalat dan salam teruntuk nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi kebahagiaan hidup umat manusia dunia akhirat yaitu Al-quran dan sunnah.

Skripsi ini dengan Judul “Strategi Orangtua Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Jorong Subarang Nagari Singgalang”. Penulis susun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruann Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

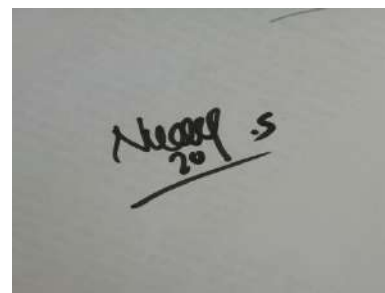
Terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M, Sc., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Adripen M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang telah memberi izin melakukan penelitian
3. Ibuk Dra.Fadhilah Syafwar.,M.Pd selaku pembimbing dan Pembimbing Akademik penulis, terima kasih telah berbaik hati memberi waktu, arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh perhatian dan ketulusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
4. Ibuk Dra.Desmita, M.Si selaku penguji yang telah menyempurnakan skripsi yang telah penulis selesaikan iniBapak
5. Dr. H. Dasril S.Ag. M. Pd., selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar..

6. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar beserta karyawan yang telah membantu dan memfasilitasi penulis melengkapi daftar bacaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Karyawan dan karyawan beserta dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
8. Ayahanda (Johar) dan Ibu (Fitrawati) yang memberikan semangat dan kerja keras selama hidupnya menjadi motivasi bagi penulis untuk terus mencapai impian dan yang selalu bersabar mendidik dan membesarkan penulis, serta adik yang selalu mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Wali Nagari Singgalang Beserta jajaran serta orang tua di Jorong Subarang Nagari Singgalang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa/i Bimbingan dan Konseling serta mahasiswa lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, mendampingi dan membantu serta memberikan semangat kepada penulis..

Semoga skripsi ini bermamfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar, 28 Juli 2021

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature appears to be 'Novita Sandra' with a horizontal line underneath it.

Novita Sandra

NIM 16 301 080 51

ABSTRAK

NOVITA SANDRA nim 1630108051 Judul Skripsi ” strategi orang tua mengatasi hambatan pembelajaran daring di Jorong Subarang Nagari Singgalang .
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2021

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Keterbatasan dalam penguasaan teknologi Sarana prasarana yang belum memadai, Akses internet yang terbatas, Kurang siapnya penyediaan dalam pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring dan juga untuk mengetahui Bagaimana strategi orang tua menyikapi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring pada anak sekolah dasar di Jorong Subarang Nagari Singgalang tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* dengan tujuan mengungkapkan fenomena dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dan menggambarkan sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer yaitu orang tua anak usia sekolah dasar. Data sekundernya adalah tetangga, kakak serta keluarga responden. Sedangkan teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini hambatan atau kendala yang dihadapi orang tua selama pembelajaran secara daring adalah sebagai berikut: *pertama* keterbatasan teknologi ini dimana orang tua tidak mengerti dalam penguasaan teknologi dalam belajar daring ini dan orang tua gaptek dalam teknologi apalagi dalam proses pembelajaran daring ini jadi strategi yang dilakukan orang tua adalah Melihat youtube dan geogle untuk bagaimana menggunakan aplikasi dalam belajar daring, Meminta tolong dan bertanya kepada orang disekitar bagaimana cara menggunakan aplikasi dalam belajar daring seperti zoom, classmeet dan classroom. *Kedua* hambatan sarana dan prasarana yang kurang memadai maksudnya disini yaitu dalam pembelajaran daring sarana dan prasarana sangat berguna untuk belajar anak sedangkan orang tua terkendala dalam hal tersebut dan strategi yang dilakukan orang tua adalah meminjam hp kerabat dekat dan tetangga, konsultasi dengan pihak sekolah serta wali kelas, Meminta kepada guru anak untuk datang kerumah, *Ketiga* akses internet terbatas merupakan koneksi atau jangkauan jaringan yang sulit dalam belajar daring dan strategi yang dilakukan orang tua adalah Membelikan kartu yang jaringannya bagus, Lapor ke pihak sekolah mengenai kendala tersebut, Mencari tempat yang full mengenai jaringan internet, *keempat* kurang siapnya dalam belajar daring ini maksudnya yaitu dimana orang tua dalam proses belajar anaknya orang tua yang tidak siap mengajar anaknya dalam belajar dari dikarenakan orang tua sulit memahami pelajaran tersebut dan strategi yang dilakukan orang tua adalah Bertanya kepada guru, Meminta tolong kepada tetangga yang anaknya sudah tamat kuliah, Memasukan anak ke sebuah bimbek, Menyuruh anak untuk belajar kelompok

KATA KUNCI : Strategi Orang tua, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus	8
C. Pertanyaan peneitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pembelajaran Daring	12
a. Pengertian Pembelajaran Daring	12
b. Kelemahan Dan Kelebihan Pembelajaran Daring	13
c. Karakteristik Pembelajaran Daring	16
d. Hambatan dan kendala Pembelajaran Daring	17
e. Dampak Covid 19 Pada Proses Belajar Daring	21
f. Strategi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring	23
g. Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran Daring	25
h. Harapan untuk pembelajaran daring paska pandemi	26
2. Strategi orang tua	27
a. Pengertian Strategi	27
b. Pengertian Orang Tua	30
c. Tanggung jawab keluarga	32
d. Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring	33
3. Sekolah Dasar.....	35
a. Pengertian Sekolah Dasar Dasar	35

b. Perkembangan fisik anak Usia Sekolah Dasar	36
c. Perkembangan Psikis Anak Usia Sekolah Dasar	36
B. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Latar dan Waktu Penelitian	40
C. Instrument Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Temuan umum.....	46
a. Sejarah Nagari Singgalang	46
b. Letak Geografis Nagari Singgalang	46
2. Temuan khusus	48
a. Hambatan-hambatan pembelajaran daring	48
b. Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Daring di Jorong Subarang Nagari Singgalang	52
B. Pembahasan	63
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. saran	71
DAFTARPUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah ibu dan bapak yang bertanggung jawab dalam mengurus keluarganya serta memimpin dalam sebuah keluarga, dan orang tua memiliki peran penting dalam mengurus dan mendidik anak-anaknya sampai anaknya dewasa serta membesarkan anak-anaknya dengan kasih sayang. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Orang tua juga merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal maupun informal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan luar keluarga bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anaknya, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang harus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman, Sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan itu. Di samping itu juga, karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan orang tua meminta orang lain dalam pendidikan anaknya. (Umar, 2015, hal. 20).

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan seorang anak di rumah pada saat masa pandemi ini. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana keluarga pada proses pendidikan yang berkelanjutan yang berguna untuk melahirkan penerus yang cerdas dan berakhlak dan baik dimata masyarakat.

Pada umumnya, seorang anak akan masuk ke pendidikan formal awal pada usia dini tepatnya usia 5-6 tahun. Sebelum anak memasuki pendidikan usia dini, orang tua lah yang akan mendidik anaknya. Setelah anak memasuki pendidikan usia dini ataupun telah beranjak ke jenjang pendidikan dasar maka orang tua akan tetap berperan dalam proses belajar

anak. Ketika anak berada di sekolah dasar, gurulah yang bertugas untuk mendidik dan membimbing siswanya, sedangkan ketika berada di rumah maka orang tua yang akan membimbing anaknya. Semangat dan dukungan dari orang tua kepada anak juga akan menentukan hasil belajar siswa, oleh sebab itu orang tua harus senantiasa memberikan dukungan agar anak dapat semangat dalam belajarnya.

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadi hal yang sangat baik, karena hubungan keluarga lebih terlihat. Selain itu anak menjadi dekat dengan orang tua. Berbagai hal banyak dilakukan pada saat pembelajaran di rumah antara orang tua dan anak. Rasa tanggung jawab akan lebih terlihat, selalu memberikan motivasi juga sangat diperlukan. Karena pada saat pembelajaran di rumah anak mudah bosan, di sini orang tua dituntut sabar dan harus mampu mengondisikan proses pembelajaran. Hal itu bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan budaya di keluarganya. Konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran daring dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011).

Jadi dapat disimpulkan orang tua itu adalah ibu dan bapak yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anaknya yang dimulai dari anak baru lahir dan orang tua yang sangat berperan penting dalam membesarkan serta mendidiknya sampai sang anak mencapai dewasa. orang tua juga harus memberikan semangat pada anak-anaknya apabila sang anak sudah memasuki pendidikan kejenjang sekolah dan orang tua juga menyerahkan anak-anaknya pada jalur pendidikan sekolah dan sebagai orang tua walaupun anak sudah masuk ke sekolah orang tua juga

tetap harus medidik anaknya di luar sekolah, karena orang tua tidak boleh lepas tanggung jawab pada anak-anaknya.

Aktivitas pertama belajar bagi setiap anak, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Banyak anak yang mengalami masalah dalam belajar, kadang-kadang anak belajar dengan lancar, cepat, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal ini anak-anak belajar mempunyai semangat yang tinggi, tetapi terkadang anak-anak juga sulit untuk berkonsentrasi dalam belajarnya, di tambah dengan anak-anak belajar pada masa pandemi sekarang menggunakan alat elektronik, handpone serta menggunakan aplikasi dan sosial media lainnya sedangkan anak-anak sekolah dasar tidak biasanya belajar menggunakan handpone dan sosial media tersebut, begitulah yang dijumpai pada anak dalam kehidupan sekarang dengan aktivitas belajar daring di sekolah dasar pada masa sekarang. Jika anak tidak bisa belajar dengan alat elektronik bagaimana mestinya dan ini dikatakan bahwa anak tersebut menagalami hambatan dalam pembelajaran daring Pada masa pandemi

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara menyeluruh meliputi area yang sangat luas dan berhubungan dengan penyebaran secara geografis dan menyeluruh di seluruh dunia. Tercatat ada berberapa penyakit yang paling mematikan berberapa sejarah salah satunya virus Covid 19. Pada masa pandemi ini belajar sekarang tidak dengan tatap muka antara guru dan siswa akan tetapi pada pandemi sekarang pembelajaran dilakukan di rumah tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dari orang tua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung. Orang tua harus mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anaknya dengan tenang dan penuh kesabaran, apabila itu diterapkan orang tua maka saat proses belajar di rumah akan lebih baik, anak-anak bereaksi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka, terutama otang tua. Apabila orang tua bersikap tenang dan

percaya diri mereka akan menjadi yang pertama tentang adaptasi yang ada pada wabah ini. Orang tua akan lebih mampu berperan ideal seandainya mereka memiliki kesiapan yang memadai. Hal yang perlu dilakukan orang yaitu mengajak anak untuk berbincang tentang Covid 19.

Pada saat ini dihebohkan dengan adanya sebuah virus yang mematikan dan dapat menyerang siapa saja yaitu dinamakan dengan virus Corona Covid 19. Virus Corona atau Covid menjadi ancaman bagi semua orang dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di tengah menyebarnya ini pemerintah mengeluarkan peraturan kepada semua orang untuk menjaga jarak kepada semua orang guru dan teman-teman yang ada di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut maka menteri pendidikan memberi kebijakan agar semua sekolah atau kegiatan belajar mengajar yang bersifat mengumpulkan banyak orang harus di hindari dan akibatnya seluruh sekolah harus diliburkan sementara dan dialihkan belajar di rumah masing-masing dengan sistem jaringan Online.

Berdasarkan berberapa pendapat di atas bahwa pandemi itu adalah Virus Corona telah menyebar luas di dunia. Terjadinya pandemi Covid 19 pada saat sekarang ini tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktifitas di luar rumah. Dan pemerintah juga menyuruh para siswa untuk belajar di rumah sebagai gantinya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui hp dan internet.

Hambatan belajar adalah kesulitan atau hambatan-hambatan yang dialami anak didik dalam belajarnya. Dan kesulitan belajar anak itu segala sesuatu yang membuat anak dalam belajarnya tidak lancar (lambat) atau menghalangi anak dalam mempelajari, memahami serta menguasai untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar .

Dalam hambatan pembelajaran daring ada berberapa hambatan yang dilihat diantaranya ada anak yang tidak gawai handpone atau anak yang tidak memiliki handpone disebabkan karena anak masih dibawah

umur serta orang tua dari anak yang tidak memiliki uang untuk membelikan anak hp dalam proses pembelajaran daring serta orang tua memiliki hp akan tetapi orang tua kerja seharian sehingga anak tidak bisa meminjam hp yang dimiliki oleh orang tuanya dan ada juga pada pembelajaran daring ini memiliki hp tetapi terkendala dengan fasilitas hp seperti koneksi internet sehingga terlambat dalam pengiriman tugas pada masa pembelajaran daring .

Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan penggunaan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pelaksanaan pembelajaran (menurut Aji *et al.* 2020) .

Menurut Sofyana (2019: 82) pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas dalam pembelajaran

Nabila Hilmy Zhafira (Wulandari, 2020, hal. 165) mengatakan pada jenjang sekolah dasar pelajaran dilaksanakan secara daring dengan bantuan orangtua sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran di rumah, pembelajaran daring ini didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti smartpone, komputer atau laptop dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti geogle classroom , telepon atau live chat zoom maupun whatshap group.

Berkaitan dengan hal itu pembelajaran daring adalah alternatif yang dilakukan dalam permasalahan pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Berbagai kemudahan proses pembelajaran ini, tidak lepas dari adanya kesulitan pula. Peran orang tua sangat penting agar anak dapat tetap semangat, dan tidak merasa tertekan. Bahkan proses pembelajaran di rumah tetap menyenangkan. Adanya pembelajaran daring tentu terdapat berbagai kendala, mulai dari kuota internet, sinyal yang jelek, kurang efektif, dan sebagainya. pembelajaran daring tak lepas dari peran orang tua untuk mengawasi anaknya masing-masing. Orang yang sibuk bekerja,

kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya, merupakan masalah baru pada pembelajaran saat ini. Peran serta orang tua memberikan pengaruh yang besar, karena para orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan seperti internet dengan menggunakan elektronik seperti Handpone, komputer atau laptop yang bertujuan untuk menjangkau minat yang lebih banyak dan lebih luas dalam pembelajaran daring pada anak sekolah dasar .

Anak Usia Sekolah Dasar merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Anak-anak. Anak di sekolah dasar berumur 6 tahun yang dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah dasar dimana anak-anak sudah bisa duduk di bangku sekolah yang mereka inginkan . Anak usia sekolah dasr ini masih berfikiran yang masih labil dan masih belum ngerti apa-apa dalam keadaan mereka baik pendidikan merka maupun keadaan mereka pada saat pandemi covid 19 ini, anak usia sd dalam tingkat perkembangannya sangat memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua maupun guru nya dalah keaadaan pandemi ini dengan Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak menjadi dasar terbentuknya keberhasilan anak di masa depan.

Menurut Kurnia *et.al* (Trianingsih, 2016, hal. 199) mengatakan anak sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentang usia 6 sampai dengan 13 tahun dengan karakter yang unik dan sedang menempuh pendidikan di Jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar itu adalah anak yang berumur 6 sampai 13 tahun dan anak-anak sekolah dasar pemikirannya masih labil serta memiliki karakter yang sangat unik dimasa usianya yang masih kanak-kanak dan juga orang tua sangat berpengaruh untuk anak-anak dalam melanjutkan masa depannya .

Berdasarkan fenomena yang ada pada permasalahan ini penulis mencoba mewawancarai salah satu orang tua di Jorong Subarang Nagari Singgalang pada tanggal 20 September 2020. Orang tua yang diwawancarai yaitu salah satu orang tua yang anaknya sekolah di jenjang Sekolah Dasar (SD) yang bernama bunda Rita Mawati, hal ini bertujuan agar penulis lebih mengetahui hambatan belajar daring anak Sekolah Dasar dalam masa pandemi ini. Ibu Rita mengatakan bahwa pada masa pandemi ini anak-anaknya belajar yang dilakukan dirumah dengan menggunakan Handpone sedangkan anaknya masih dibawah umur belum boleh menggunakan Handpone dan pada saat ini anak-anak harus menggunakan handpone dan alat Elektronik lainnya ditambah anak-anak Sekolah Dasar tersebut masih belum terbiasa belajar menggunakan handpone. Ibu Rita juga mengatakan di tambah belajar dengan membuka aplikasi yang belum pernah digunakan sebelumnya, sedangkan anak Sekolah Dasar belum bisa menggunakan Internet seutuhnya di sebabkan anak sekolah dasar masih anak di bawah umur yang masih belum mengerti yang namanya handpone atau internet. Pada pembelajaran daring ini begitu banyak masalah yang dialami orangtua dalam pembelajaran anaknya di rumah terutama belajar dalam menggunakan alat elektronik seperti handpone dan ibu Rita juga mengatakan bahwa ibu Rita juga orang tua yang sekolahnya hanya tamat Sekolah Dasar saja dan sulit baginya mengajar anak-anaknya untuk belajar di rumah dengan menggunakan hp dan di rumah juga terkendala dengan jaringan yang begitu susah dan hp yang tidak memadai apalagi dengan belajar daring pada masa pandemi ini. Menjadi lebih sulit anaknya belajar di rumah pada masa pandemi ini dibandingkan belajar di sekolah .

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dari fenomena di atas adalah maka penulis menemukan masalah yang akan penulis teliti yaitu hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring yang berupa tidak adanya media dalam belajar salah satunya hp android (gadget) serta memiliki hp tetapi terkendala dengan koneksi internet atau jaringan

internet yang tidak ada pas pengiriman tugas dalam pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang di atas, di sini peneliti tertarik untuk meneliti atau meninjau lebih dalam tentang ” Strategi Orang Tua Mengatasi Hambatan pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Jorong Subarang Nagari Singgalang”.

B. Fokus dan sub fokus

1. Fokus masalah

Supaya lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi permasalahannya, maka penelitian ini difokuskan pada Strategi Orang Tua Mengatasi Hambatan pembelajaran Daring pada Anak usia Sekolah Dasar di Jorong Subarang Nagari Singgalang

2. Sub fokus

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa sub-sub yang ada dalam hambatan pembelajaran daring :

- a. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring
- b. Strategi orang tua menyikapi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring pada anak sekolah dasar di Jorong Subarang Nagari Singgalang

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan sub fokus diatas maka pertanyaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja hambatan dan kendala yang terjadi pada pembelajaran daring saat ini ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus yang telah di temukan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring.

2. Untuk mengetahui Bagaimana strategi orang tua menyikapi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring pada anak sekolah dasar di Jorong Subarang Nagari Singgalang

E. Mamfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang Strategi Orang Tua Mengatasi hambatan pembelajaran daring pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Jorong Subarang Nagari Singgalang mamfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan terkait strategi orang tua dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring.
 - b. Bagi peneliti ini menjadi proses pembelajaran penelitian dan bekal pengetahuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan strategi orang tua mengatasi hambatan belajar daring pada anak sekolah dasar.
 - c. Bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya pada fokus kajian yang sama maupun berbeda
2. Secara praktis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti, sehingga dapat Pasca Pandemi Covid 19 ini.
 - b. Dari hasil analisis dan bukti-bukti yang didapatkan bisa berguna bagi pemerintah untuk lebih mencari jalan yang lebih efektif untuk pembelajaran daring secara online.

F. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Hambatan Pembelajaran daring

Hambatan belajar adalah kesulitan atau hambatan-hambatan yang dialami anak didik dalam belajarnya dan menghalangi anak dalam mempelajari, memahami serta menguasai untuk dapat mencapai

tujuan dalam belajar. Menurut Dewi (Sama', 2020, hal. 64) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dengan belajar daring siswa memiliki keleluasaan waktu dalam belajar, dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon, atau live chat, zoom, maupun melalui whatsapp group. Berdasarkan pembelajaran daring yang ada di jorong subarang hambatan-hambatan yang ada adalah keterbatasan penguasaan teknologi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya dalam belajar daring.

2. Strategi Orang tua

Strategi orang tua adalah rencana Ibu dan Bapak dalam sebuah keluarga yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya pada pembelajaran daring dan dalam penelitian yang dilakukan respondennya orang tua orang tua dari anak usia Sekolah Dasar kelas 2 dan kelas 3 Di Jorong Subarang Nagari Singgalang. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh orang tua dalam belajar anaknya pada masa pandemi ini Memenuhi dan menyediakan fasilitas belajar anak seperti fasilitas hp android, laptop, dan koneksi internet . Apabila tidak ada fasilitas maka orang tua harus berusaha sebisa mungkin bagaimana anaknya bisa belajar contohnya Strategi yang digunakan oleh orang tua disini adalah menyarankan kepada gurunya untuk berkunjung kerumah, orang tua menyepakati pembelajaran dilaksanakan dengan. Mencari situasi-situasi yang bisa dijangkau oleh koneksi internet. Orang tua harus mengatur waktu belajar yang afektif untuk belajar anak sekolah dasar. (Ida Bagus Alit Arta Wiguna, 2021, hal. 91-93).

3. Anak usia sekolah dasar

Anak usia sekolah dasar (6-12) tahun merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan kepadanya. Anak pada fase ini yang

merupakan kelanjutan usia bawah lima tahun (balita), ia telah mengalami perkembangan yang cukup besar seperti ia telah mulai berpikir kritis, sikap dan perbuatannya telah banyak mengalami perubahan dari usia sebelumnya (Yahya, 2015, hal. 231). Anak usia dini yang dimaksud disini adalah anak yang masih belajar di pendidikan sekolah dasar yang mana penulis menetapkan anak yang sudah pendidikan di kelas dua dan kelas tiga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Belajar merupakan kegiatan utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam- macam cara belajar yang dapat dilakukan baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktivitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal maupun non formal maksudnya yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah maka semua aktifitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Umar, 2015, hal. 21) .

Dalam sistem pembelajaran daring “dalam jaringan” atau online, guru memberikan pengajaran atau tugas kepada peserta didik melalui whatsapp, geogle classroom, email, dan aplikasi lainnya sebagai guna mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar sebagai ganti pembelajaran tatap muka((Puji Asmaul Chusna, 2020, hal. 12).

Menurut Usman (dalam Dewi 2020: 56) Pembelajaran daring adalah pemamfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa bisa memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan sesuai kemampuan masing-masing sekolah. dan pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepom atau live chat dan lainnya.

Menurut Brown (Anugrahana, 2020) pembelajaran daring belajaran yang memamfaatkan jaringan LAN WAN dan MAN sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta di dukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau siswalebih banyak dan lebih luas . pembelajaran modeldaring merupakan pemamfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Puji Asmaul Chusna, 2020, p. 15).

Dari berberapa penegertian di atas dapat penulis pahami bahwa dengan pememfaatan jaringan internet untuk proses pembelajaran siswa juga memiliki waktu yang fleksibel untuk belajar, serta selain itu siswa juga dituntut untuk mengenal teknologi yang baru dan belum siswa ketahui seperti geogle classroom, zoom dan media pembelajaran teknologi lainnya. pembelajaran daring ini yang tujuannya memiliki sifat pasif yang lebih menjangkau siswa-siswi yang lebih luas dengan jarak yang tidak terbatas dengan mamfaatkan koneksi internet sebagai media pembelajaran secara daring.

b. Kelemahan Dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut (Muyasaroh, 2020, hal. 79) kelebihan belajar menggunakan metode Daring bagi orang tua disajikan dalam tabel berikut ini:

1. Menambah ilmu saat mendampingi anak memahami materi belajar.
2. Menjadi trampil mengoperasionalka Hp dengan aplikasi whatshaf, video call, chating, telpon dan Sms.
3. Bertindak layaknya foto graper dan jurnalistik saat merekam/meliput praktik wudlu, sholat dan doa.
4. Banyak waktu untuk anak sehingga dapat meminimalisir kenakalan dan salah pergaulan
5. Menjadi lebih akrab dengan guru bidang studi

Jadi kelebihan pembelajaran daring menurut peneliti adalah bagi orang tua lebih banyak waktu untuk mendampingi anak

saat belajar daring serta lebih mempunyai waktu belajar serta mengajari anak (menganti peran guru) juga lebih terampil dalam menguasai teknologi juga lebih memperhatikan anak dalam proses pembelajaran daring ini dan lebih aktif berkomunikasi dengan wali kelas serta memaksakan diri untuk memahami pembelajaran anak.

Kelebihan dan kekurangan sebagaimana tertulis dalam (Anugrahana, 2020, hal. 287) yaitu:

1. Kelebihan pembelajaran daring

a. Lebih praktis dan santai dalam belajar.

Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat.

b. Lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimana pun.

Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali murid yang bekerja di luar rumah dan dapat menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar.

c. Menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja.

Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah maksudnya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa melalui WA grup.

d. Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila menggunakan google form.

Jika menggunakan google form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas dan selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan mengklik jawaban yang dimaksud.

e. Siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing .

- f. Guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring dan peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

Dengan demikian menurut peneliti kelebihan ini seperti kelebihan waktu yang lebih banyak untuk belajar dan juga bisa dilakukan dimanapun, kapanpun serta dalam penyampaian informasi lebih cepat diakses oleh siswa dan juga memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas seperti geogle classroom yang mana siswa lebih dimudahkan dengan mengerjakan soal dan memiliki jawaban-jawaban yang sudah disediakan, selain itu orang tua juga bisa lebih memperhatikan anaknya.

2. Kelemahan pembelajaran daring

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara utuh penuh dari awal pembelajaran dan siswa yang aktif dalam pembelajaran , serta siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Serta kelemahan dalam pembelajaran daring itu banyaknya kendala-kendala yang dialami oleh orang tua dan peserta didik terutama dalam pembelajaran daring yang terbatasnya koneksi internet serta Handpone yang kurang memadai dalam proses belajar daring.

Menurut (Muyasaroh, 2020, hal. 79) kelemahan belajar menggunakan metode Daring bagi orang tua disajikan dalam tabel berikut ini:

- a. Mengalami kesulitan dalam mengoperasikan HP untuk memenuhi keinginan guru bagi orang tua Gagap Teknologi (Gaptek)
- b. Menyita waktu bagi orang tua yang seharusnya melakukan pekerjaan rutin.

- c. Mengurangi jatah belanja untuk membeli pulsa.
- d. Merasa direpotkan jika tugas yang sudah dikirim oleh orang tua ternyata harus diperbaiki.
- e. Mengikuti anak berjalan jauh untuk memburu sinyal untuk mengirim tugas.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kelemahan yang penulis simpulkan adalah dengan pembelajaran daring ini siswa/siswi kurang maksimal dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, dan juga kurang aktifnya siswa/siswi yang bisa terjadi karena kendala sinyal yang kurang memadai atau Handpone android yang menjadi kendalanya dan kurang pahami siswa dalam proses pembelajaran daring pada saat ini.

c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Mhd Isman (Puji Asmaul Chusna, 2020, hal. 15-16) pendekatan pembelajaran dalam model daring memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Membentuk pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri.
2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar yang lain dalam membangun pengetahuan dan pemecahan masalah secara bersama-sama.
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar.
4. Memanfaatkan media WEB yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan kelas digital.
5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan pengetahuan, interaktif, dan mandiri dengan memanfaatkan teknologi canggih melalui situs internet berbasis internet pada komputer dengan adanya perkembangan teknologi yang mahir dapat membantu siswa menggunakannya dalam pembelajaran daring saat.

Pertimbangan penggunaan e – learning juga harus memperhatikan beberapa karakteristik e – learning sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sari, 2015 : 26) :

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.
2. Memanfaatkan media computer, seperti jaringan computer (*computer networks atau media digital*)
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*)
4. Materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
5. Memanfaatkan computer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa teknologi yang canggih dapat membantu dan mempermudah pekerjaan dan mempermudah dalam pembelajaran daring ini, dengan adanya teknologi ini siswa dipermudah dalam urusan belajar salah satunya pada materi pelajaran dapat diakses dimanapun dan kapanpun, serta dapat disimpan dalam Hp tanpa menggunakan buku dengan itu semua kegiatan pembelajaran jadi lebih mudah dan praktis.

d. Hambatan dan kendala Pembelajaran Daring

1. Hambatan pembelajarang daring

Menurut (Anugrahana, 2020, hal. 286) hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (hp).

Teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring, teknologi tersebut diantaranya bisa berupa smartphone, laptop dan benda pendukung lainnya. Smartphone/gadget adalah hal yang paling umum digunakan peserta didik daripada laptop, karena lebih praktis dan banyak fitur canggihnya. Pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh kebanyakan guru dan siswa juga menggunakan beberapa platform digital yang menarik dan tentunya membantu sekali untuk meningkatkan keefektifan belajar peserta didik selama masa pandemi ini. Beberapa platform digital tersebut yaitu Google Class Room, E-Learning, Zoom dan Google Meet. Yang paling terkenal yaitu Google Class Room dan Google Meet karena terkenal mudah diakses, tampilannya tidak membingungkan dan tentunya menggunakan data internet yang lebih hemat dari aplikasi diskusi dan video conference lainnya. Penggunaan teknologi sebagai sumber informasi, sumber belajar, sistem dan kualitas layanan telah memberikan dampak positif pada masa pandemi ini yang sebagian besarnya bermanfaat bagi proses pembelajaran daring .

Meskipun begitu, kita tidak bisa menutup mata bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan tidak memiliki teknologi pendukung seperti laptop ataupun gawai/smartphone. Selain itu nasib peserta didik yang bertempat tinggal di daerah pelosok juga dikhawatirkan, karena tentunya fasilitas jaringan internet yang belum memadai daya jangkauannya juga tingkat pemahaman peserta didik masih rendah tentang penggunaan aplikasi belajar secara online.

- b. Memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat pengiriman tugas karena jaringan tidak ada.
- c. Orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari.
- d. Keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak memiliki Hp dan jaringan internet tidak baik.
- e. Tidak semua anak memiliki fasilitas Hp dan ada beberapa orang tua yang tidak paham terhadap teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anaknya.
- f. Informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet .
- g. Fitur Hp yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas Hp android. Selain itu, siswa banyak mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda.
- h. Hp yang digunakan untuk mengumpulkan tugas adalah Hp orang tuannya, maka siswa bisa dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja.
- i. Ada beberapa anak tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi.
- j. Dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.

Jadi menurut hambatan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa teknologi yang canggih tidak semua orang yang dapat memakai dan menikmatinya, ada dari beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi oleh siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran daring ini yang menyebabkan pembelajaran daring tidak efektif dilaksanakan salah satu kendalanya itu seperti gawai Hp yang kurang memadai dan koneksi jaringan yang terbatas serta pengetahuan mengenai fungsi dan fitur dari kendala dan hambatan tersebut

2. Kendala-kendala pembelajaran daring.

Menurut (Anugrahana, 2020, hal. 286) hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut

- a) Kendalanya berkaitan dengan respon tugas yang diberikan ini adalah ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan tugas . siswa bisa mengumpulkan tugas ketika orang tua sudah di rumah
- b) Pemantauan kejujuran siswa dalam evaluasi atau ujian
- c) Ketika melaksanakan teleconference melalui zoom terkadang terkendala sinyal yang tidak lancar. Diskusi melalui google classroom terkadang orang tua yang aktif ikut serta , bukan siswanya sendiri.
- d) Sinyal atau jaringan menjadi kendala dalam pengumpulan tugas .
- e) Guru tidak bisa memantau proses belajar secara langsung. Guru hanya menerima produknya saja, hal ini menyebabkan esensi dalam pembelajaran yang mengedepankan proses tidak dapat teramati oleh guru.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring ini berdampak pada sikap dan kejujuran siswa tersebut, karena dalam

mengerjakan tugas tidak adanya sikap jujur, kedisiplinan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas sekolah..

e. Dampak Covid-19 pada Proses Belajar daring

Proses pembelajaran disekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan dan skil-skil. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integrensi, skil, dan rasa kasih sayang diantara mereka, tetapi sekarang kegiatan yang nama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19.

Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media Daring.

Menurut (Aji, 2020, hal. 398) banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah :

a. Keterbatasan penguasaan Teknologi

Kondisi orang tua di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari orang tua yang lahir tahun sebelum 1980an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring dalam belajar anaknya. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan orang tua dan guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi yang masih belum mengerti dimana orang tua yang kurang mengerti mengenai

pembelajaran daring serta tak memahami bagaimana caranya menggunakan HP dalam belajar daring .

b. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang orang tua pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan orang tua maupun anak yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid-19 ini . Terkait pembelajaran daring ini ada dari beberapa orang tua yang tidak memiliki HP dan juga dari beberapa keluarga ada yang memiliki Handpone yang terbatas untuk belajar daring ini

c. Akses internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata dipelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Adapun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mencakup media daring atau jaringan yang ada dipelosok tersebut masih terbatas.

d. Kurang siapnya dalam belajar daring

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru, orang dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilemma dalam pemanfaatan media daring, dan ada kurang kesiapannya orang tua dalam mengajarkan anak dalam belajar secara daring ini, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial orang tua, guru guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian di atas Covid 19 memiliki dampak yang sangat besar salah satunya pada pendidikan, dimana pada proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah dengan cara memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini yang di katakan dengan pembelajaran daring. Namun ada beberapa kendala yang menghambat pada proses pembelajaran daring ini yakni keterbatasan dalam menguasai teknologi, sarana dan prasarana yang tidak memadai, keterbatasan akses internet, dan tidak efektifnya pembelajaran daring.

f. Strategi Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Belajar Daring

Menurut (Ida Bagus Alit Arta Wiguna, 2021, hal. 91-93) strategi yang dilakukan orang tua mengatasi hambatan belajardaring adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi dan menyediakan fasilitas belajar anak seperti fasilitas hp android, laptop, dan koneksi internet
2. Apabila tidak ada fasilitas maka orang tua harus berusaha sebisa mungkin bagaimana anaknya bisa belajar contohnya Strategi yang digunakan oleh orang tua disini adalah menyarankan kepada gurunya untuk berkunjung kerumah, orang tua menyepakati pembelajaran dilaksanakan dengan.
3. Mencari situasi-situasi yang bisa dijangkau oleh koneksi internet
4. Orang tua harus mengatur waktu belajar yang efektif untuk belajar anak sekolah dasar.
5. Orang tua harus mengawasi dalam kegiatan belajar anak di saat anak melakukan proses belajar melalui daring seperti membantu anak dalam menyelesaikan tugas, menerangkan dan menjelaskan materi yang telah diberikan guru untuk sang anak.

6. Dalam penyampaian materi sebaiknya orang tua bisa menguasai materi yang diberikan oleh guru kepada anak sekolah dasar tersebut.

Menurut Susilowati (Asmuni, 2020, hal. 285) strategi dari orang tua yaitu untuk meluangkan waktu untuk segera kembali ke rumah dari tempat kerja agar handphone/gadget segera digunakan oleh anaknya untuk belajar daring, memberi kelonggaran waktu mengerjakan tugas agar peserta didik yang bergantian handphone/gadget dengan orang tuanya dapat terlayani, meminta bantuan wali kelas untuk menginformasikan kemajuan belajar peserta didik melalui whatsapp kepada orang tua sehingga orang tua diharapkan mampu memotivasi dan mendampingi anaknya yang kurang memperhatikan tugas dari guru mata pelajaran meminta bantuan peserta didik yang aktif untuk menginformasikan tagihan yang belum dikerjakan oleh peserta yang kurang peduli, pengampu mata pelajaran menghubungi langsung nomor handphone peserta didik untuk menanyakan sebab-sebab tidak mengerjakan tugas yang diberikan; meminta bantuan kepada guru BK untuk memotivasi peserta didik dalam belajar .

Jadi dapat disimpulkan strategi orang tua dalam pembelajaran daring yaitu dengan fasilitas handpone yang kurang memadai maka orang tua harus memikirkan cara agar anak tersebut dengan mudah dalam pembelajaran daringnya seperti meminjamkan hp orang tua itu sendiri kepada anaknya walaupun seorang orang tua dalam keadaan sibuk dan juga orang tua perlu mengawasi anak dalam proses pembelajaran melalui daring serta apabila ada orang tua belum mengetahui pembelajaran yang diberikan guru dalam prose pengajaran maka orang tua wajib menanyakan kepada guru tentang

pembelajaran yang akan diajarkan kepada sang anak dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring tersebut.

g. Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengoptimalkan Dalam Pembelajaran Daring Dalam Aspek Kognitif

Dalam pembelajaran daring saat ini adanya upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring , menurut (Praman, 2020, hal. 119-120) upaya tersebut diantaranya

1. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran daring.

Lembaga pendidikan harus terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran daring seperti infrastruktur, ketersediaan akses belajar, sistem strategi pembelajaran dan akses pelatihan pembelajaran daring.

2. Mengoptimalkan media pembelajaran daring.

Teknologi digital telah menyediakan banyak fasilitas pembelajaran daring yang bisa digunakan untuk pembelajaran berbasis elektronik seperti classroom, whatsapp dan bahkan dapat melakukan tatap muka secara virtual dengan menggunakan video conference. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat digunakan untuk melakukan proses diskusi, membuat kelas maya, pemberian materi ajar dan evaluasi. Pendidik harus mulai meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan terkait dengan penguasaan teknologi digital untuk menunjang pelaksanaan daring seperti peningkatan kompetensi dan menyiapkan materi ajar, koneksi serta pengelolaan pembelajaran yang berlangsung secara daring.

3. Mengoptimalkan pemberian tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran

Tugas yang diberikan dimasa pandemi hendaknya lebih mengarah kepada permasalahan yang kontekstual atau dekat dengan anak dan bersifat *problem solving*. Melalui pemberian permasalahan yang kontekstual anak akan merasa relate dan dekat dengan tugas yang diberikan. Disamping itu, anak akan merasa bahwa tugas yang diberikan bermamfaat untuk mereka. Serta tugas akan mengarahkan dan menuntut anak untuk mencari solusi atau penyelesaian terhadap suatu permasalahan yang diberikan dan anak akan diarahkan untuk berusaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak tersebut.

Disini dapat penulis simpulkan bahawa Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan dalam pembelajaran daring dalam aspek kognitif itu terdapat pada pembelajaran daring dan menjadi polemik serius untuk dunia pendidikan, untuk mengatasi hal tersebut dalam dilakukan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran daring dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang layak untuk melaksanakan proses tersebut. Mengoptimalkan pembelajaran daring dengan menggunakan situs jaringan sosial yang mempermudah menciptakan kelas maya seperti media Wa, geogle classroom, serta media pembelajaran daring lainnya dan dalam pemberian tugas akan lebih mudah dalam pembelajaran daring tersebut.

h. Harapan untuk pembelajaran daring paska pandemi Covid 19

Menurut (Anugrahana, 2020, hal. 287) harapan untuk pembelajaran daring paska pandemi Covid 19 adalah sebagai berikut:

1. Setelah kondisi normal ataupun wabah Covid telah berakhir, harapan guru disamping pembelajaran di kelas maka

pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan siswa pada era abad ke 40.

2. Pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar.
3. Adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran.
4. Model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka . Diharapkan pada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efesiensi yang mampu diterima siswa secara baik.
5. Pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi ini. Peran orang tua di rumah di harapkan semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya dalam belajar di rumah.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pasca pandemi Covid 19 pembelajaran daring diharapkan dapat tetap dilaksanakan dengan menggunakan teknologi yang berkembang saat ini diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan dan kecerdasan tentang pemamfaatan teknologi serta menaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dan dapat pula mempermudah pekerjaan baik guru, orangtua dan siswa.

2. Strategi Orang Tua

a. Pengertian strategi

Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat dalam

berperang, seperti dalam angkatan darat atau angkatan laut. Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Sari, 2018, hal. 109).

McLeod mengatakan bahwa secara harafiah dalam bahasa Inggris strategi dapat diartikan sebagai 'seni' melaksanakan strategem yaitu siasat atau rencana. Muhibbin Syah, (2003:214) Dan Nana Sujana juga mengatakan bahwa strategi adalah sebuah taktik yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Asrori, 2013, hal. 168).

Berdasarkan kutipan beberapa pendapat di atas strategi merupakan sebuah rencana atau taktik yang digunakan dalam proses sebuah pembelajaran kepada siswa agar pembelajaran lebih efisien dan efektif.

1) Jenis-jenis Strategi

Menurut David (2004:231) strategi dapat dibedakan atas 5 jenis, yaitu sebagai berikut :

a) Strategi Integrasi.

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan pesaing.

b) Strategi Intensif.

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

c) Strategi Diversifikasi.

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait

biasanyadisebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

d) Strategi Defensif.

Disamping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (*turnaround*) atau organisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media.

e) Strategi Umum Michael Porter.

Menurut Porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen (Arifin, Muhammad, 2017:118-119).

b. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Selfia S. Rumbewas, 2018, hal. 202) Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Menurut Pratiwi *et al* (Lilawati, 2021, hal. 555) Orang tua adalah pendidik memahami bahwa belajar tidak hanya ketika perlu diterapkan dan dikoordinasikan antara guru dan orang tua dengan orang tua di lingkungan sekolah. Peran pengawasan menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi, membesarkan dan mendisiplinkan anak .

Menurut Nasution (Ernie Martsiswati, 2014, hal. 190) orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan kasih sayang pada anak, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan anak aturan-aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus ada perilaku dan meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa strategi orang tua adalah rencana Ibu dan Bapak dalam sebuah keluarga yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk kehidupan bermasyarakat dan serta adanya kasih sayang pada anak serta dalam keluarganya.

Menurut Ahsani, 2020: 42-43 strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah

1. Memahami Gaya belajar anak.

Setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing Orang tua diharapkan mengenal dan memahami gaya belajar anak, sehingga memudahkan dalam mendampingi belajar anak. Gaya belajar anak secara visual, auditori, dan kinestetik. Orang tua sebaiknya memiliki cara untuk mendampingi belajar anak di rumah.

Beberapa kiat orang tua menjelaskan materi dan mendampingi anak di rumah yaitu:

- a) Menggunakan banyak gambar dari pada kata-kata
- b) Menggunakan alat peraga.
- c) Penetaan ruang belajar yang nyaman Dan menggunak dokoratif dari hasil karya anak.
- d) Belajar melalui film yang berhubungan dengan informasi yang harus di pelajari anak.
- e) Menggunakan intonasi yang dinamis ketika membarikan informasi kepada anak .
- f) Belajar dengan teknik bercerita.

2. Menyiapkan Lingkungan Belajar Anak

Anak dapat belajar di lingkungannya dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini dilakukan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah dengan cara mengajarkan anak dengan kemandirian, mengajarkan anak dengan tat krama, dan mendampingi anak belajar sesuai dengan kebutuhan dari anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut penulis memhami gaya belajar dan lingkungan yang baik juga menjadi salah satu pendorong agar anak bisa ikut serta dalam proses pembelajaran daring seperti yang sudah disampaikan

Kemerdikbud dalam jurnal Ahsani dan orang tua juga mendampingi anak di rumah serta mengajarkan anak dengan kemandirian.

c. Tanggung Jawab Keluarga

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 26 ayat (1) UU 35/2014 di jelaskan bahwa orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk :

1. Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.
2. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya.
3. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak, serta
4. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Dalam UU Republik Indonesia menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua adalah atas kesejahteraan anak mengandung kewajiban memelihara dan mendidik anak sedemikian rupa, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, sehat, berbakti kepada orang tua, budi pekerti luhur, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan kemauan serta berkemampuan untuk meneruskan cita-cita bangsa berdasarkan pancasila.

Menurut Ni'mah (2016: 17) tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan

kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

- 3) Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

H. Peran Orang Tua dalam pembelajaran daring

Peran orang tua dalam saat pelaksanaan pembelajaran daring menurut Cahyati 2020 hal 155 adalah sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau director, orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak .

Disini dapat penulis simpulkan adalah saat pelaksanaan pembelajaran daring ini orang tua sebagai guru dan sebagai sarana dan prasarana untuk anak dalam kegiatan pembelajaran seperti saat ini dan juga sebagai penasihat dan tempat motivasi anak saat anak mengalami kejenuhan saat belajar daring ini.

Menurut Arifin (Umar, 2015, hal. 26) peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

1. Mengasuh dan mendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak di asuh dan di didik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, harus sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal, bukan keegoisan orang tua yang justru memenjarakan anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

2. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak disekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya 2 sampai 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat di dukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan baik langsung maupun tidak langsung.

3. Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak-anak merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuannya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak, hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara

berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah.

Jadi dapat disimpulkan dalam dunia pendidikan orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran anak salah satunya yaitu menyediakan perlengkapan dan kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar daring, membimbing anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru serta memotivasi anak agar anak tetap semangat percaya diri dalam belajar daring ini.

3. Sekolah Dasar

a. Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar di Indonesia. Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua menjadi kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga sedangkan kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Siswa sekolah dasar di Indonesia, berusia antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar berada pada periode perkembangan masa kanak-kanak (Pautina, 2018, hal. 21).

Menurut Hendro Darmojo (Itkunminanmar, 2016, hal. 1051) anak usia sekolah Dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional, dan pertumbuhan badaniah. Dan pada anak sekolah dasar perlu bimbingan terhadap intelektual dan emosionalnya agar anak sekolah dasar bisa memperlihatkan perkebangannya dengan baik.

Anak usia sekolah dasar 6-12 tahun adalah kelanjutan dari pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah lima tahun baik fisiknya maupun psikisnya. Anak pada usia Sekolah Dasar telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Fisiknya mulai dapat bergerak dengan secara sempurna dan begitu pula dengan

psikisnya dimana anak sudah mulai berfikir kritis karena rasa ingiun tahu sudah dapat melihat dan mendengar dengan jelas serta sudah dapat melakukan apapun dengan baik (Yahya, 2015, hal. 236).

Jadi dapat disimpulkan dari maksud di atas pendidikan dimulai dari usia dini agar dapat membentuk karakter anak dengan penegetahuan dengan awalnya mengajarkan kepada anak dan membimbingnya dalam belajar dalam intelektualnya dan emosional nya agar perkembangan anak dapat terlihat.

b. Perkembangan fisik anak Usia Sekolah Dasar

Zakiah Daradjat (Yahya, 2015, hal. 236) membagi dua tahap perkembangan fisik anak Usia Sekolah Dasar yaitu 6-9 tahun dan 10-12 Tahun.

1) Anak pada usia 6 -9 Tahun

Anak pada masa ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan otot besar dimana berkembang pada masa kanak-kanak . Anak sudah bisa melakukan gerakan yang lebih baik seperti shalat dengan mengajarkan berwhuduk, berdiri pada shalat, ruku dan sujud secara baik. Anak dapat m,elakukan semua itu dengan baik dengan menganjurkan orang tua untuk menyuruh anaknya untuk mendirikan shalat.

2) Anak pada usia 10-12 Tahun

Anak pada usia ini fisiknya sudah lebih baik dan kuat. Gerakannya sudah makin sempurna . anak pada usia ini dapat menirukan sikap dan prilaku orang tuanya dengan baik.

c. Perkembangan Psikis Anak Usia Sekolah Dasar

Pertumbuhan dan perkembangan anak sebagaimana juga terjadi pada fisik maka pada psikis juga terjadi seperti itu anak mengalami perubahan yang cukup besar seperti masalah kecerdasan, sosial kemasyarakatan, , kepribadian dan keimanan.

Anak usia ini bagi orangtua merupakan peluang utama untuk mendidiknya untuk tumbuh dan berkembang. Pada masa ini adalah masa-masa yang penting untuk menanamkan dasar-dasar pengetahuan dan memberikan dorongan untuk meraih prestasi dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses dan sangat sukses. Anak akan mendapat pelajaran yang mendasar untuk mengembangkan kemampuan dasarnya yang cenderung akan menjadi kebiasaan sampai dewasa (Yahya, 2015, hal. 236).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saat dilakukan pembelajaran daring seperti saat ini terjadi perubahan yang cukup terjadi pada anak itu contohnya perubahan kecerdasan yang dulunya anak aktif bertanya jawab saat belajar tatap muka kini menjadi berkurang saat pembelajar daring sekarang ini.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian relevan ini digunakan untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ini sudah diteliti atau belum dan juga mengetahui perbedaan serta persamaan dalam suatu penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang penulis pilih diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Wahyu Aji Fatma Dewi penelitiannya yang berjudul "Dampak Covid Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". Menyimpulkan bahwa dampak Covid 19 terhadap implementasi Pembelajaran Daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik. Kesamaan penelitian yang dilaksanakan Wahyu dengan peneliti adalah sama-sama membahas Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Dan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi lebih menitik beratkan pada Implementasi Pembelajaran Daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi COVID-19. Sementara penelitian yang akan peneliti

lakukan lebih fokus kepada Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Andri Anugrahana yang mana judul penelitiannya mengenai Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang hambatan pembelajaran daring, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti membahas tentang strategi orang tua dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring pada anak usia sekolah dasar sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas tentang hambatan, solusi dan harapan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar, dan perbedaannya tempat penelitian nya juga berbeda.
3. Jurnal oleh Anita Wardani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19” menyimpulkan bahwa kendala kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Adapun terdapat persamaan penelitian Anita dengan peneliti yaitu meneliti tentang orang tua dalam belajar . Sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Anita Wardani lebih menitik beratkan pada kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada strategi orang tua mengatasi hambatan pembelajaran anak secara daring (online).

4. Jurnal Puji Asmaul Chusna (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. Semua tanggapan responden adalah kutipan asli, dan telah dikutip sesuai dengan yang dinyatakan responden. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring dan sama-sama jenis penelitiannya yaitu kualitatif atau lapangan, sedangkan perbedaannya adalah berfokus dampak pandemi Covid-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar sedangkan peneliti berfokus pada strategi orang tua dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring dan perbedaannya juga yaitu tempatnya yang berbeda dalam penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif, dimana jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian jenis ini peneliti berusaha memotret peristiwa atau gejala-gejala yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian di lukiskan sebagaimana adanya (Desmita, 2006, hal. 8) .

Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 347) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari data pada generalisasi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskripsi adalah penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana suatu gejala atau peristiwa terjadi dan kemudian mengimprestasikan apa adanya tanpa dibuat-buat sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Penelitian metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan tentang Strategi Orangtua dalam Mengatasi Hambatan pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Jorong Subarang Nagari Singgalang

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Subarang Nagari Singgalang dalam waktu penelitian direncanakan dari Oktober 2020 – juni 2021

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan data, hal ini berarti dengan menggunakan alat-alat tersebut data dalam penelitian dapat dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengarkan dan mengambil kesimpulan(Sugiyono,2015:134).

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan alat bantu yang akan dijadikan sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud berupa handphone, buku catatan, pulpen dan pensil. Handpone digunakan sebagai alat perekam dan dokumentasi dari informasi dan pengumpulan data apabila tidak tercatat semuanya oleh peneliti. Buku catatan pulpen dan pensil digunakan untuk mencatat informasi yang didapat dari informan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti mendapat sumber langsung dari ibu kandung dari anak sekolah dasar yang berjumlah 4 orang yang ada di Jorong Subarang Nagari Singgalang alasannya karena ibu kandung dari anak sekolah dasar lebih mengetahui aktivitas belajar anaknya dan lebih dekat dari anak-anaknya dalam belajar daring dibandingkan ayah jadi ibu dari anak Sekolah dasar itu terlibat langsung dalam penelitian penulis.

2. Data Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. pengumpul data sekunder bisa meliputi tetangga, pihak sekolah dan keluarga yang menolong orang tua mengatasi hambatan pembelajaran daring tersebut serta dokumen-dokumentasi terkait Strategi Orangtua Mengatasi Hambatan pembelajaran Daring pada Anak Usia Sekolah Dasar di Jorong Subarang Nagari

Singgalang dan misalnya pengambilan foto dalam melakukan penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik Penelitian ini digunakan beberapa metode dalam rangka menggali dan mengumpulkan data yang yang dibutuhkan, diantaranya adalah observasi , wawancara dan dokumentasi ..

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat langsung seseorang atau kelompok orang yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2011:145) “observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Observasi terbagi atas observasi partisipan dan non partisipan”. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati instrument dalam proses evaluasi dan data yang menunjang kelengkapan penelitian ini, agar data yang didapat akurat dan meyakinkan penulis memilih observasi partisipan. Partisipan menurut Sugiyono (2011:64) 36 “observasi yang dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian”.

Berdasarkan observasi tersebut peneliti dapat melihat apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh anak usia sekolah dasar pada pembelajaran daring dan dari observasi tersebut peneliti dapat mengangkat Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Hambatan pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Jorong Subarang Nagari Singgalang

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*inter- view*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara

merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Muri Yusuf, 2017, hal. 372).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi strategi orang tua mengatasi hambatan-hambatan belajar daring. Wawancara tersebut dilakukan dengan Ibu dari anak yang pendidikannya di sekolah dasar tersebut. Dalam penelitian ini memakai jenis interview bebas terpimpin dengan kata lain wawancara tidak terstruktur artinya bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan tidak menyimpang dari pokok-pokok-pokok permasalahan yang diangkat.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen tertulis adalah sumber pendukung lainnya selain sumber manusia melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014, hal. 82).

Dokumentasi pada penelitian ini diantaranya seperti gambar dan foto gunanya adalah untuk sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Jorong Subarang Nagari Singgalang tersebut

F. Teknik Analisis Data Dan Interpretasi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014, hal. 402).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis lapangan Model Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan

pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah-langkah analisis data dalam model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hal. 405) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi merupakan Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka merupakan kesimpulan yang kredibel.

Masalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan

analisi yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan itu sendiri.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2014:436-439) bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitas data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab dan semakin akrab serta saling mempercayai sehingga tidak adanya informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan penelitian secara lebih cermat dan berkisenambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Trianggulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu dimana pada triangulasi waktu ini penulis bisa mengecek data dengan teknik wawancara di sore hari, karena semua responden pada pagi dan siang hari bekerja .

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum Penelitian

1. Sejarah Nagari Singgalang Dan Jorong

Nama nagari singgalang berasal dari kata “singahan elang” pada jaman dahulu kala menurut cerita orang tua-tua, Singgalang ini terdapat sebatang pohon jawi-jawi besar, dan pohon besar ini sering disinggahi oleh burung elang yang pulang pergi antara Gunung Merapi dengan Gunung Singgalang, dan darokata singahan elang ini lama kelamaan dijadikan menjadi Singgalang. Adapun pada mula Nagari akan dihuni dalam bentuk teratak atau dusun yang akan dibuat tempatnya adalah dikoto kampung dalam yaitu di Jorong Koto yang ada sekarang ini.

Disaat perkembangan kehidupan dan daerah tempat mereka berusaha terdapat berberapa tempat atau daerah dimana mereka membuat pemukiman baru dan tinggal menetap disana melancarkan kehidupannya membuat ladang, berburu dan bercocok tanam. Daerah-daerah pemukiman baru ini adalah Air Mancur Sikabu, Subarang, Solok, Luhung dan Gantiang daerah tersebut merupakan tempat pemukiman penduduk yang ramai dan telah dijadikan jorong dalam kenagarian singgalang.

2. Letak dan kondisi Geografis Nagari Singgalang

Nagari Singgalang ini memiliki batas wilayah adalah sebagai berikut

- a) Sebelah Utara : Nagai Pandai Sikek
- b) Sebelah Selatan : Kota Padang Panjang
- c) Sebelah Barat : Nagari Panyalaian
- d) Sebelah Timur : Kabupaten Padang Pariaman

Nagari Singgalang terletak di kaki Gunung Singgalang sehingga cuaca di Nagari Singgalang dan Jorong Subarang relatif rendah dan dingin, Suhu di Nagari singgalang antara 21°C serta curah hujan antara

455mm. Nagari Singgalang banyak di tumbuh pohon-pohon yang besar sehingga di Nagari Singgalang Susah untuk terjangkaunya jaringan internet adapun Tower didirikan di Nagari Singgalang ini hanya satu yang mana terletak di Jorong Gantiang Nagari Singgalang Pada Tahun 2010 silam.

Kondisi ekonomi di Nagari Singgalang ini begantung pada sektor pertanian yang umumnya ditanami Sayuran dan Padi dan dari segi ternak warga Nagari Singgalang ini mayoritas mengembara Sapi, Kerbau, Itik, Ayam dan Kambing.

Sarana dan prasarana yang ada di Nagari Singgalang adalah sebagai berikut :

- a) Tempat ibadah di Nagari Singgalang terdiri dari Masjid berjumlah 6 Unit dan mushola berjumlah 13 mushola.
- b) Sarana Kesehatan yang ada di Nagari Singgalang terdiri dari puskesmas 1 unit dan polindes ada 4 unit.
- c) Sarana olahraga terdiri dari lapangan Bola Kaki terdiri dari 2 Unit, lapangan Volley terdiri dari 2 unit, dan lapangan takrau terdiri dari 2 unit.
- d) Sarana jaringan terdiri dari 8 unit transformator (tarapo) , 1 unit tower, dan 14 Konter.
- e) Sarana dan prasarana pendidikan di Nagari Singgalang terdiri dari Sekolah Dasar terdiri dari 6 unit sekolah, Sekolah Menengah Pertama terdiri dari 1 unit sekolah dan SMA/MA tidak ada di Nagari Singgalang.

B. Temuan khusus

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data ke lapangan sesuai dengan apa adanya, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode melalui wawancara secara tatap muka dengan narasumber. Penelitian online ini dilakukan karena pembelajaran daring yang belum kunjung hilang walaupun

penerapan pembelajaran secara tatap muka belum diberlakukan selama masa pandemi ini.

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Orang tua Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring pada Anak Usia Sekolah Dasar di Jorong Subarang Nagari Singgalang. Sebelum melakukan wawancara guna untuk peneliti turun lapangan maka peneliti sudah terlebih dahulu untuk mempersiapkan atau membuat pedoman wawancara sebagai pedoman bagi peneliti untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan aspek tujuan yang ingin peneliti temukan di lapangan yakni berdasarkan sub fokus. Peneliti mengambil dari sub fokus ini karena judul ini berasal strategi yang dilakukan orang tua mengatasi hambatan pembelajaran daring di sekolah dasar. Upaya yang dilakukan orang tua dalam kendala tidak adanya media atau hp android yang kurang memadai serta terjadi gangguan internet dalam proses belajar daring Berbicara mengenai dampak Covid 19 dalam proses belajar daring menjadi rutinitas selama masa pandemi ini, dimana selama masa pandemi ini kegiatan proses belajar mengajar disekolah dilakukan secara daring, tentu saja hal ini mengakibatkan berbagai hambatan dari berbagai pihak seperti kesulitan orang tua dalam proses pembelajaran daring.

1. Hambatan-Hambatan Dalam Pembelajaran Daring.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak usia sekolah dasar mengenai strategi orang tua mengatasi hambatan pembelajaran daring dan hambatan-hambatan yang peneliti wawancarai yakni FR, EF, MP, MR. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Hasil wawancara hambatan-hambatan dalam belajar daring

1. Bagaimana pendapat ibu berkaitan dengan belajar secara daring pada saat ini? 2. apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh anak ibu saat belajar secara daring di rumah ?		
No	Inisial Orang Tua (Informan)	Hasil Wawancara
1.	FR	1. kalau menurut saya pembelajaran daring saat ini kurang efektif dalam pembelajaran anak, karena anak-anak juga perlu sekolah secara tatap muka, dan perlu sosialisasi dan belajar dengan lingkungan luar agar bisa membentuk kepribadian si anak dan untuk pembentukan mental si anak dan juga biar anak lebih percaya diri ketika bertemu orang lain dan juga untuk menambah ilmu anak 2. hambatan yang saya rasakan dalam belajar daring ini yaitu kurangnya pemahaman materi karena anak lebih mudah memahami pelajaran melalui secara tatap muka, selanjutnya hambatannya itu fasilitas Hp yang kurang memadai , kehabisan kuota internet jadi susah untuk belajar dan sebagai orang tua saya mengajari anak tidak bisa fokus karena tugas saya tak hanya mengajari anak belajar tetapi juga mengerjakan pekerjaan rumah lainnya.
2.	EF	1. Sangat tidak efektif bagi saya dalam belajar daring ini, karena kehadiran guru dalam belajar daring ini tidak bisa digantikan dengan smartphone, video dan bahan ajar lainnya, karena dalam belajar tatp muka anak bisa bersosialisasi dengan orang disekitarnya seperti teman,Guru dan

		<p>masyarakat lainnya serta adanya kerja sama antara guru dan siswa dan sedangkankan belajar daring anak lebih banyak menggunakan Hp.</p> <p>2. hambatan yang saya rasakan dalam belajar daring ini adalah sarana dan prasarana dalam belajar daring ini kurang memadai seperti Hp yang terbatas di rumah saya dan koneksi jaringan yang susah dalam belajar anak saya dan saya yang kurang memahami pembelajaran daring melalui aplikasi-aplikasi seperti zoom, classroom, geogle meet semuanya saya tidak paham dengan menggunakan aplikasi ini bagaimana caranya membuka aplikasi ini.</p>
3.	MR	<p>1. kalau belajar daring pada saat ini rasanya tidak bagus bagi anak saya karena biasanya mereka belajar di sekolah dengan pengajaran yang bagus sekarang tidak karena sekarang belajar dengan menggunakan Handphone kebanyakan dari anak saya kalau belajar menggunakan Handphone itu banyak mainnya pada belajarnya, buat tugas dan belajarnya sedikit dan main hp nya yang banyak, jadi pikiran anak saya dipengaruhi oleh hp biasanya</p>

		<p>mereka disekolah belajar secara tatap muka sekarang menggunakan Hp yang sangat kurang maksimal bagi saya</p> <p>2. bahwa ya karena sinyal jaringan susah untuk diprediksi selalu hilang-hilang timbul, Hp yang kurang memadai kadang Hp digunakan oleh abangnya untuk belajar sedangkan adeknya juga perlu Hp untuk belajar juga, dan asaya yang hanya tamat SD juga tidak memahami materi yang di pelajari oleh anak saya bagaimana untuk mengajarkannya jika Hp dipakai oleh abangnya dan apalagi menggunakan Hp dalam belajar seperti geogle meetdan classroom.</p>
4.	MP	<p>1. menurut saya sebagai orang tua dalam pembelajaran daring ini kurang efektif bagi saya karena tatap muka saja anak belajarnya masih kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya apalagi dengan belajar secara daring dimana anak lebih banyak menggunakan Hp dalam belajar secara daring ini.</p> <p>2. hambatan yang saya alami selama pembelajaran daring ini seperti Hp di rumah yang terbatas di rumah ini Hp hanya ada 2 sedangkan anak saya</p>

		<p>yang sekolah ada 5 orang bagaimana caranya belajar secara daring jika hp hanya 2 dan yang akakn memakai Hp ada 5 orang, dan kendala yang selajutnya seperti jaringan yang hilang-hilang timbul apalagi pas anak saya mau mengirimkan tugas jaringannya tidak ada, dan selajutnya saya yang tidak memahami materi pelajaran anak saya jika anak saya bertanya mengenai pelajarannya sama saya, dan buku juga tidak ada dalam belajar daring ini</p>
--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa dalam belajar daring ini keempat responden mengatakan bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif karena anak sudah tebiasa belajar tatap muka dan sekarang anak belajar dengan menggunakan android. Serta banyak hambatan atau kendala yang dihadapi orang tua selama pembelajaran secara daring yaitu Fasilitas hp android yang kurang memadai, Koneksi internet yang sulit, Orang tua yang kurang memahami cara menggunakan aplikasi untuk pembelajaran daring.

2. Strategi orang tua menyikapi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring pada anak sekolah dasar

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak usia sekolah dasar mengenai strategi orang tua mengatasi hambatan pembelajaran daring jika terkendala dengan keterbatasan penguasaan teknologi

dimana yang peneliti wawancarai yakni FR, EF, MP, MR. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Hasil wawancara Keterbatasan penguasaan teknologi

1. Bagaimana upaya ibu yang kurang paham dengan teknologi terkait proses belajar anak secara daring ini?		
2. Apakah yang ibu lakukan jika informasi sekolah anak apabila tidak selalu ibu terima secara tepat waktu ?		
No	Inisial Orang Tua (Informan)	Hasil Wawancara
1.	FR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya saya kalau saya tidak paham teknologi saat ini saya minta tolong sama anak kakak saya untuk mengajarkan bagaimana caranya menggunakan teknologi seperti classroom, zoom google meet dan media pembelajaran daring lainnya. 2. Yang saya lakukan adalah dengan mencari informasi tentang tugas atau bertanya kepada teman selokalnya mengenai apa saja tugas yang di berikan oleh wali kelas
2.	EF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang saya lakukan yaitu menanyakan kepada tetangga saya yang anaknya sedang kuliah terkait dalam belajar daring bagaimana menggunakan aplikasi seperti classromm dan geogle meet. 2. Kalau saya telat mendapatkan informasi mengenai sekolah anak saya saya akan menanyakan kepada orang tua dari teman dari anak saya tentang

		apa tugas dan informasi yang di berikan oleh guru.
3.	MR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang saya lakukan jika saya tidak memahami teknologi dalam belajar daring ini saya mencoba memahami aplikasi-aplikasi tersebut di youtube atau tidak di geogle. 2. Yang dilakukan apabila saya telat menerima tugas/informasi mengenai sekolah anak saya adalah dengan menanyakan kepada guru anak saya apa saja tugas yang belum di kumpulkan dan juga apa saja tugas dan informasi untuk besok.
4.	MP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan cara mengantarkan anak saya kerumah tetangga saya yang mana tetangga saya tersebut keluarganya lebih memahami belajar menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran daring tersebut. 2. Saya tanyakan kepada tetangga yang anaknya sekelas dengan anak saya lalu kalau tetangga saya kurang tau saya akan tanyakan kepada pihak sekolah dan wali kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan oleh orang tua adalah Melihat youtube dan geogle untuk mempelajari bagaimana caranya menggunakan aplikasi dalam pembelajaran dari seperti zoom, geogle meet, classroom dan aplikasi lainnya, Meminta

tolong kepada orang yang paham bagaimana menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran daring seperti zoom dan aplikasi lainnya, Bertanya kepada anak tetangga yang anaknya kuliah bagaimana cara menggunakan aplikasi zoom, classmeet, calassroom dan aplikasi. Dan yang dilakukan jika informasi tak selalu diterima tepat waktu adalah bertanya kepada orang tua dari teman anak, konsultasi dengan guru mengenai tugas anak yang diterima tidak tepat waktu.

2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak usia sekolah dasar mengenai strategi orang tua mengatasi hambatan pembelajaran daring dalam hambatan sarana dan prasarana yang kurang memadai yang peneliti wawancarai yakni FR, EF, MP, MR. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Hasil wawancara Sarana dan prasarana yang kurang memadai

1. Apa saja yang ibu butuhkan selama belajar daring ini? 2. Bagaimana upaya ibu jika sarana dan prasarana kurang memadai contohnya Hp yang terbatas dalam proses belajar daring?		
No	Inisial Orang Tua (Informan)	Hasil Wawancara
1.	FR	<p>1. Yang dibutuhkan anak saya dalam belajar daring ini pertama handpone/gadget, kedua kalau ada laptop menggunakan laptop, jaringan internet dan kartu Handpone.</p> <p>2. kalau anak saya kan tidak mempunyai hp dan hp di rumah yang terbatas maka saya mengusahakan dengan cara meminjam hp tetangga saya di mana tetangga saya masing keluarga kandung saya jadi saya meminjam hp</p>

		tetangga saya
2.	EF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pakai jaringan internet, handpone dan buku-buku. 2. Lapor kepihak sekolah dan konsultasi dengan guru yang bersangkutan bagaimana caranya kalau hp yang kurang memadai di rumah.
3.	MR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gadget, jaringan internet dan alat-alat tulis lainnya. 2. Kalau saya tidak mempunyai hp atau hp yang terbatas lalu saya mencoba bertanya dan meminta tolong dengan guru anak saya untuk datang kerumah dalam memberikan tugas jika telah selesai di kerjakan oleh anak saya, langsung saya antarkan kepada guru anak saya, kalau tidak bisa di antar saya meminta tolong kepada gurunya untuk menjemput kerumah.
4.	MP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak saya butuhkan dalam belajar daring adalah handpone android, kartu paket untuk belajar, dan jaringan internet. 2. Kalau sekarang terpaksa ya, karena anak tersebut harus menggunakan hp, maka upaya yang saya lakukan apabila hp kurang memadai atau tidak ada di rumah maka saya akan berkonsultasi dengan guru bagaimana caranya jika mempunyai hp yang terbatas.

--	--	--

Jadi dapat disimpulkan dari uraian di atas adalah yang dibutuhkan oleh anak selama dalam belajar daring adalah handpone/gadget untuk belajar dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pasca belajar daring, kartu paket yang di gunakan untuk dimasukan kedalam handpone untuk mencari tugas di handpone, paket jaringan internet yang berguna untuk mencari tugas-tugas dan membuka aplikasi-aplikasi dalam belajar daring kalau tidak ada koneksi maka belajar akan menjadi terganggu dan terhambat, buku/alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil belajar serta strategi yang dilakukan orang tua jika tidak menggunakan Hp adalah Mengusahakan meminjam hp kerabat dekat atau tetangga sebelah rumah untuk belajar daring anak, Lapor dan berkonsultasi dengan pihak sekolah serta wali kelas, Meminta kepada guru anak untuk datang kerumah dalam rangka belajar mengajar serta pemberian tugas anaknya .

3. Akses internet yang terbatas

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak usia sekolah dasar mengenai strategi orang tua mengatasi hambatan pembelajaran daring dalam hambatan sarana dan prasarana yang kurang memadai yang peneliti wawancarai yakni FR, EF, MP, MR. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil wawancara akses internet yang terbatas

No	Inisial Orang Tua (Informan)	Hasil Wawancara
1.	FR	1. Kalau tentang koneksi ini cara saya

		<p>agar koneksi jaringan terbatas saya akan membelikan kartu yang jaringannya bagus agar anak saya belajar menjadi nyaman.</p> <p>2. Saya akan menunggu jaringan membaik apabila koneksi internet tidak ada atau terganggu dan menunggu sampai jaringan ada disertai dengan melaporkan kepada guru anak saya bahwasanya jaringan kurang memadai <i>dalam belajar saat daring ini</i>.</p>
2.	EF	<p>1. Jika terkendala dengan koneksi internet saya membelikan kartu internet yang jaringannya bagus seperti kartu telkomsel kalau kartu telkomsel kan jaringannya cukup bagus kalau di rumah saya maka saya belikan anak saya kartu yang jaringannya bagus</p> <p>2. Saya tunggu jaringan sampai ada kalau tidak juga ada jaringan saya akan meminta tolong kepada tetangga saya yang jaringan Hp nya bagus untuk mengirim tugas anak saya kepada guru kelas anak saya.</p>
3.	MR	<p>1. Jika terkendala jaringan saya laporkan kepihak sekolah bagaimana caranya jika terkendala seperti itu dan lalu</p>

		<p>saya berkonsultasi dengan guru wali kelas atau guru mata pelajaran anak saya mengenai jika koneksi internet tidak ada.</p> <p>2. Cara saya akan meminta tolong kepada orang tua teman anak saya untuk mengirimkan tugas tersebut setelah itu kalau tidak bisa jaringannya saya antarkan tugas anak saya tersebut kerumah gurunya atau kesekolah</p>
4.	MP	<p>1. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara saya mencari dimana kemungkinan jaringan internet yang full dan kalau ada saya bawa anak saya belajar di tempat yang ada jaringan itu untuk belajar daring.</p> <p>2. Kalau jaringan tidak ada responden langsung memberikan tugas anaknya kepada guru mata pelajaran atau wali kelas langsung agar tugas anak tersebut secepatnya di nilai oleh guru.</p>

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara di atas upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala jika koneksi internet kurang memadai adalah Membelikan kartu yang jaringannya bagus untuk belajar daring anak , Lapor ke pihak sekolah mengenai kendala tersebut dalam belajar daring anak bagaimana dengan guru-guru jika jaringan tidak ada, Mencari jaringan internet yang full dimana tempat yang bagus dalam belajar daring anak nya. Serta Cara mengirim tugas terkait jaringan kurang membaik adalah Menunggu jaringan sampai ada untuk mengirim tugas anak,

Meminta tolong kepada tetangga yang jaringan di hpnya bagus untuk mengirimkan tugas anak kepada guru.

4. Kurang siapnya dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak usia sekolah dasar mengenai strategi orang tua mengatasi hambatan pembelajaran daring dalam hambatan Kurang siapnya dalam pembelajaran daring yang peneliti wawancarai yakni FR, EF, MP, MR. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Hasil wawancara Kurang siapnya dalam pembelajaran daring

<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu lakukan jika anak ibu tidak memahami materi pelajaran yang diterima secara daring ini ? 2. Bagaimana cara ibuk meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar daring? 		
No	Inisial Orang Tua (Informan)	Hasil Wawancara
1.	FR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang saya lakukan adalah dengan menjelaskan kepada anak saya tentang apa yang saya pahami mengenai tugas anak saya dan jika saya tidak memahami materi pelajaran anak saya tersebut saya akan menanyakan kepada gurunya tentang materi yang diberikan . 2. Bahwa cara yang saya lakukan meluangkan waktu saya dalam belajar anak saya selama daring ini itu dengan cara sepulang bekerja di mana pulang bekerja saya meminta tugas anak saya yang dibuatnya lalu saya menyuruh anak saya untuk mempelajari kembali

		<p>pelajaran tersebut di dekat saya dan dalam anak saya belajar saya mendampingi sampai selesai.</p>
2.	EF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anak saya tidak memahami materi dalam belajar saya akan meminta tolong kepada tetangga saya yang dimana anak anaknya yang sudah sarjana untuk mengajarkana anak saya agar anak saya dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru anak saya dan mencoba mngulnginya di rumah. 2. Bahwa cara yang responden lakukan dalam mendampingi anak dalam belajar yaitu dengan cara sepulang bekerja baru saya mendampingi anak saya belajar sampai anak saya selesai saya mendampingi serta saya juga memberi motivasi kepada anak saya saat belajar daring tersebut
3.	MR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa yang akan saya lakukan apabila anak saya tidak memahami materi adalah sayang memasukan anak saya pada les dimana disini ada les yang di selenggarakan pada masa pandemi ini itu yang saya lakukan dengan memasukan anak saya dalam belajar les tersebut. 2. Sambil saya mengerjakan pekerjaan rumah , anak saya belajar didekat saya

		atau disebelah saya jadi pada saat anak saya belajar saya masih bisa memantau anak saya pada saat mereka belajar di rumah secara daring ini.
4.	MP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang saya lakukan adalah dengan cara menyuruh anak untuk melakukan belajar kelompok di rumah temennya agar anak saya dapat memahami materi pelajaran dan juga saya minta tolong kepada gurunya untuk datang kerumah pasca belajar kelompok tersebut 2. Saya lakukan dalam membimbing anak saya yaitu dengan cara saya mengantarkan anak saya belajar kelompok terlebih dahulu di rumah temannya atau di rumah saya setelah itu pas saat pulang bekerja saya mendampingi belajar sampai anak saya selesai belajar setelah itu kalau bisa saya ajarkan anak saya jika tidak bisa saya baru saya meminta bantuan kepada guru dari anak saya .

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh responden dalam belajar anaknya belajar daring jika tidak memahami materi adalah pertama dengan cara belajar kelompok, yang kedua dengan memasukan anak ke bimbingan belajar atau les dan yang ketiga dengan minta tolong kepada tetangga untuk mengajari anak responden dalam belajar dan yang keempat meminta kepada pihak sekolah untuk datang kerumah dengan alasan mangajari anak dalam belajar daring

ini sebab orang tua juga kurang memahami materi anak belajar tersebut. Kurang siapnya orang tua mengajar dalam belajar daring hambatannya yaitu jika orang tua susah untuk mengajarkan anaknya dalam belajar daring, strateginya adalah Bertanya kepada guru jika tidak memahami atau tidak bisa mengajari tugas anak dalam belajar, Meminta tolong kepada tetangga yang anaknya sudah bergelar sarjana mengenai tugas anak, Memasukan anak ke sebuah bimbel, Menyuruh anak untuk belajar kelompok.

C. Pembahasan

1. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring

Menurut (Anugrahana, 2020, hal. 286) juga menyampaikan hal sama dalam pembelajaran daring yaitu ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (hp), memiliki hp tetapi terkendala fasilitas hp dan koneksi internet, terhambat pengiriman tugas karena jaringan tidak ada, orang tua memiliki hp tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari, keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak memiliki hp dan jaringan internet tidak baik, tidak semua anak memiliki fasilitas hp dan ada beberapa orang tua yang tidak paham terhadap teknologi. hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anaknya, informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet, fitur hp yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas hp android. selain itu, siswa banyak mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda, hp yang di gunakan untuk mengumpulkan tugas adalah hp orang tuannya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja, ada

berberapa anak tidak bisa mengumpulkan tugasnya. foto tugas yang dikirim ke wa juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi.

berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu termasuk dalam pembelajaran daring ini. dengan hal ini yang peneliti temukan setelah melakukan wawancara banyak hambatan di Jorong Subarang Nagari Singgalang dilihat hambatan-hambatan dalam pembelajarang daring selama masa pandemi ini adalah hambatan pertama yang dirasakan oleh siswa seperti tidak seluruhnya orang tua memiliki hp android dan juga tidak semua orang tua yang memahami sistem pembelajaran daring, ketebatasan ekonomi dalam membeli kuota internet, serta tidak semua tempat tinggal siswa/i yang terjangkau oleh koneksi internet yang bagus.

2. Cara Orang Tua Menyikapi Hambatan Dalam Pembelajaran Daring Pada Anak Sekolah Dasar Seperti Koneksi Internet Dan Hp Kurang Memadai.

a. Strategi Keterbatasan dalam penguasaan teknologi

Teknologi menurut Kandung (2014), teknologi pendidikan adalah suatu teori dan praktik dengan maksud membantu jalannya pembelajaran serta meningkatkan performa dengan menyusun, memanfaatkan, dan mengolah terkait proses serta sumber teknologi yang memadai.

berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua jika hambatan keterbatasan penguasaan teknologi itu dengan cara melihat youtube dan geogle untuk mempelajari bagaimana caranya menggunakan aplikasi dalam pembelajaran dari seperti zoom, geogle meet, classroom dan

aplikasi lainnya, meminta tolong kepada orang yang paham bagaimana menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran daring seperti zoom dan aplikasi lainnya, bertanya kepada anak tetangga yang anaknya kuliah bagai mana cara menggunakan aplikasi zoom, classmeet, calassroom dan aplikasi. serta yang dilakukan jika informasi tak selalu diterima tepat waktu adalah bertanya kepada orang tua dari teman anak, konsultasi dengan guru mengenai tugas anak yang diterima tidak tepat waktu.

Menurut (Ade Agusriani, 2021, hal. 1734) strategi dilakukan adalah orang tua berkoordinasi dengan guru untuk membahas tugas yang kurang dipahami oleh orang tua sekaligus untuk melaporkan perkembangan proses belajar anak. untuk mendapatkan hasil yang Lebih Mendalam. peneliti menemukan bahwa salah satu cara yang efektif dilakukan orang tua untuk mencegah anak mengalami hambatan dalam belajar ialah mempersiapkan kebutuhan anak sebelum proses belajar dimulai.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa ketebatasan penguasaan teknologi ini maksudnya adalah terbatasnya sebuah teknologi dalam belajar daring dengan keterbatasan penguasaan teknologi ini proses belajar dalam pembelajaran daring dan kendala tersebut dapat di upayakan dalam berbagai cara di antaranya dengan cara meminta tolong kepada orang yang lebih paham dengan penguasaan teknologi, dan meminta tolong kepada tetangga untuk menunjukkan penggunaan teknologi, mencari informasi dengan mencoba memahami melalui youtube, geogle dan media lainnya.

b. Sarana prasarana yang belum memadai

Menurut Ilham Nurahmat, 2013:277 Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan. Sarana prasarana memfasilitasi kepala sekolah untuk memahami pengelolaan sarana

dan prasarana pendidikan yang meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan dan pelaporan. Sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalkan buku, tas, pulpen, komputer dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses belajar mengajar. misalnya, lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin dan lain-lain. Namun tidak semua sekolah memperoleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Dalam pembelajaran daring ada sarana dan prasarana dalam belajar daring contohnya handpone/ android yang terbatas.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua mengatasi hambatan sarana dan prasarana kurang memadai adalah strategi yang dilakukan orang tua jika tidak menggunakan Hp adalah Mengusahakan meminjam hp kerabat dekat atau tetangga sebelah rumah untuk belajar daring anak, Laporan dan berkonsultasi dengan pihak sekolah serta wali kelas, Meminta kepada guru anak untuk datang kerumah dalam rangka belajar mengajar serta pemberian tugas anaknya .

Menurut (Ida Bagus Alit Arta Wiguna, 2021, hal. 91-93) strategi yang dilakukan orang tua jika sarana dan prasarana yang kurang memadai adalah Memenuhi dan menyediakan fasilitas belajar anak seperti fasilitas hp android, laptop, dan koneksi internet, Apabila tidak ada fasilitas maka orang tua harus berusaha sebisa mungkin bagaimana anaknya bisa belajar contohnya Strategi yang digunakan oleh orang tua disini adalah menyarankan kepada gurunya untuk berkunjung kerumah, orang tua menyepakati pembelajaran dilaksanakan dengan.

c. Akses internet yang terbatas

Menurut Anita (2013:328) internet merupakan bentuk media komunikasi relatif baru dan terus berkembang selama beberapa

dekade terakhir ini. Akses internet sangat di butuhkan masyarakat alam belajar daring ini, bila seseorang memiliki intensitas untuk mengakses internet faktor yang perlu di perhatikan adalah infratraktur dan teknologi untuk mengakses jaringan tersebut agar jaringan tersebut tidak terkendala dengan beberapa hal contohnya dalam belajar daring adalah akses internetnya terbatas. Strategi yang dilakukan adalah Mencari situasi-situasi yang bisa dijangkau oleh koneksi internet. Dimana internet yang bisa dijangkau oleh anak

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala jika koneksi internet kurang memadai adalah Membelikan kartu yang jaringannya bagus untuk belajar daring anak, Laporan ke pihak sekolah mengenai kendala tersebut dalam belajar daring anak bagaimana dengan guru-guru jika jaringan tidak ada, Mencari jaringan internet yang full dimana tempat yang bagus dalam belajar daring anaknya. Serta Cara mengirim tugas terkait jaringan kurang membaik adalah Menunggu jaringan sampai ada untuk mengirim tugas anak, Meminta tolong kepada tetangga yang jaringan di hpnya bagus untuk mengirimkan tugas anak kepada guru.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas adalah akses internet dalam belajar daring dapat dilihat dari strategi orang tua dalam pembelajaran daring yaitu membeli kartu internet sesuai dengan kapasitas jaringan, menunggu jaringan membaik, meminta tolong kepada tetangga mengirim tugas, jika tidak juga orang tua melaporkan kendala kepada pihak sekolah bagaimana caranya dalam hambatan koneksi internet yang terbatas, jika masih terkendala dengan sinyal orang tua mengantarkan tugas ke rumah guru yang bersangkutan

d. Kurang siapnya penyediaan dalam pembelajaran daring

Sesuai dengan pendapat (Aji, 2020, hal. 398) Ada dilemma dalam pemanfaatan media daring dan ada kurang kesiapannya orang tua dalam mengajarkan anak dalam belajar secara daring ini, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial orang tua, guru guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru, orang dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kurang siapnya orang tua mengajar dalam belajar daring strateginya yaitu jika orang tua susah untuk mengajarkan anaknya dalam belajar daring, strateginya adalah Bertanya kepada guru jika tidak memahami atau tidak bisa mengajari tugas anak dalam belajar, Meminta tolong kepada tetangga yang anaknya sudah bergelar sarjana mengenai tugas anak, Memasukan anak ke sebuah bimbel, Menyuruh anak untuk belajar kelompok.

Berdasarkan pembahasan diatas strategi yang dilakukan jika kurang siap dalam belajar daring adalah meminta tolong kepada orang-orang mengenai pelajaran anak dan memasukan anak kedalam bimbel dan sesuai dengan teori tidak sama dengan

penelitian dimana yang dilakukan oleh orang tua adalah membantu
sebisa mungkin mengenai tugas anak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap “Strategi Orang Tua Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring di Jorong Subarang Nagari Singgalang ” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan strategi pembelajaran daring pada anak sekolah dasar mereka tidak seluruhnya memiliki Hp android dan juga tidak semua orang tua yang memahami sistem pembelajaran daring, keterbatasan ekonomi dalam membeli kuota internet, serta tidak semua tempat tinggal anak-anak yang terjangkau oleh koneksi internet yang bagus, buku-buku untuk belajar anak ada yang tidak ada, dan orang tua dalam mengajarkan anaknya di rumah kebanyakan tidak memahami apa yang akan diajarkan kepada anaknya.
2. Cara orang tua menyikapi hambatan dalam pembelajaran daring pada anak sekolah dasar.
 - a. Keterbatasan dalam penguasaan teknologi, cara diantaranya dengan cara meminta tolong kepada orang yang lebih paham dengan penguasaan teknologi, dan meminta tolong kepada tetangga untuk menunjukkan penggunaan teknologi, mencari informasi dengan mencoba memahami melalui youtube, geogle dan media lainnya.
 - b. Sarana prasarana yang belum memadai, cara yang dilakukan orang tua adalah meminjam hp kerabat dekat, konsultasi dengan guru yang bersangkutan. dan strategi orang tua jika hp di bawa bekerja adalah dengan meminjamkan hp kepada anak sepulang bekerja, meminta tolong kepada kakaknya untuk mengajarkan adiknya belajar, menyuruh anak belajar kelompok.

- c. Akses internet yang terbatas, strategi yang dilakukan orang tua yaitu membeli kartu internet sesuai dengan kapasitas jaringan, menunggu jaringan membaik, meminta tolong kepada tetangga mengirim tugas, jika tidak juga orang tua melaporkan kendala kepada pihak sekolah bagaimana caranya dalam hambatan koneksi internet yang terbatas, jika masih terkendala dengan sinya orang tua mengantarkan tugas ke rumah guru yang bersangkutan.
- d. Kurang siapnya dalam pembelajaran daring, cara yang dilakukan oleh responden dalam mendampingi anaknya yaitu dengan cara mendampingi anak belajar pada saat pulang bekerja sampai selesai anak belajar, sambil mengerjakan pekerjaan rumah anak tetap di dampingi dan tetap di pantau dalam belajar.

B. Saran

1. Saran untuk orang tua

Orang tua agar mendidik anak sebaik-baiknya dan lebih menjalankan tanggung jawab sebagaimana mestinya, tidak hanya dalam menafkahi tapi juga terhadap pendidikan anak. Lebih banyak lagi memberikan perhatian dan dukungan terhadap anak terutama dalam sekolah anak dan juga dalam menjalani kehidupan sehari-hari anak. Serta menabung atau ikut arisan dengan tetangga gunanya untuk membeli Hp android dalam belajar daring anak.

2. Saran untuk siswa

subjek penelitian buat siswa atau adek- adek harus semangat belajar walaupun ada kendala dalam belajar dan semoga suatu hari nanti ilmunya akan bermanfaat walaupun sekarang adek-adek belum merasakannya. Jadi adek- adek harus semangat dalam mencari ilmu.

3. Saran untuk peneliti lain

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti langsung kepada keluarga agar dapat meneliti lebih mendalam lagi sehingga ditemukan hasil yang lebih sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, e. I. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal Vol. 3 No. 1, Juni, E-ISSN::2615-482X* .
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3* .
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Pedagogy Vol. 7. No. 4 e-ISSN: 2722-4627* .
- Asrori, M. (2013). Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah, Vol .5 No.02* , 168.
- Desmita. (2006). *Metode Penelitian* . Batusangkar : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1*
- Martsiswati, Ernie dkk. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 – Nomor 2* .
- Hakim, Muhammad. (2020). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Educational Journal of History and Humanit Paramita: Historical Studies Journal, 30(2)* , 24.
- Wiguna, I.B.A.A dkk. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Di Rumah . *Volume 6, No. 1 ,eISSN: 26158396* .
- Iriani, Dewi. (n.d.). Diagnosis Kesulitan Siswa Underachiever Dalam Menyelesaikan Soal. *Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi* .
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1 ,ISSN : 2460-4917* .
- Itkunminanmar, N. (2016). Hubungan Bimbingan Orangtua Dan Guru Dengan Tanggung Jawab Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-5* .

- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Volume 5 Issue 1 (2021) ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)* .
- Muyasaroh. (2020). Dampak Positif dan Negatif Metode Belajar Daring Bagi Orang Tua . *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13 No. 01* .
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak . *Jurnal Manajemen pendidikan Islam Vol 6 No 1* .
- Praman, I. B. (2020). *Adaptasi Dimasa Pandemi*. Bandung : Kajian Disipliner.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* . Jakarta: Kencana
- Chusna, Puji Asmaul & A. Dwi Muji Utami. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Peran Orangtua dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar . *Premiere Vol 2 NO 1* .
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ,Publikasi Dan Pengabdian Masyarakat (Lp3m).
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. Vol. 7, No. 5 (2020)*.
- Hanifah, Salsabila Unik. dkk. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* .
- Sama', S. B. (2020). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa COVID19 Dikecamatan Kalianget. *ISBN 978-623-6613-01-6*.
- kartika, Sari ratna dewi. dkk. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa . *E-ISSN:2614-8226* .
- Rumbewas, Selfia S B. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal EduMatSains, 2 (2)* .
- Latjuba Sofyana, dkk. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidik, 8(1)*.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, y. e. (2010). kesulitan belajar. *ISSN 0215-9511* .

- Trianingsih, R. (2016). pengantar praktik mendidik anak sekolah dasar. *ISSN 2442-5133 E_ISSN 2525-7227* .
- Munirwan, U. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1* .
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak* pasal 26 Ayat (1) bagian keempat
- Ayu, Wulandari Medita, dkk (2020). Analisis Pembelajaran Daring Pada Guru Sekolah Dasar Di Era COVID 19. *Jurnal UPT P2M STKIP Siliwangi, vol 7, No2* .
- Yahya, Usman. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika, Volume 15 Nomor 2* .
- Yeni, Ety Mukhlesi. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jupendas, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2* .

LAMPIRAN

Lampiran 1
Surat tugas pengajuan judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 57422, 71890 Fax. (0752) 71579
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-27/In.27/F.1.1/PP.00.9/02/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Masril, M.Pd., Kons
NIP : 19620610 199303 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IV/b
Jabatan : Lektor Kepala / Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

dengan ini menugaskan

Nama Dosen/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	Status
Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd./ 19670810 199303 2 002	Penata Tk.I/ III/d	Lektor	Pembimbing Utama

sebagai Tim Pembimbing Proposal/Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 atas nama :

Nama Mahasiswa : Novita Sandra
NIM : 16 301 080 51
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Upaya Pengasuh dalam Membina Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Ranting Sungayang

Berikut dilampirkan proposal skripsi yang dimaksud.


Demikian surat ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Batusangkar, 25 Februari 2020

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Masril, M.Pd., Kons

Lampiran 2
Surat tugas seminar proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar, Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : B-02.169 /In.27/F.I.1/PP.00.9/04 /2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Masril, M.Pd., Kons
NIP : 19620610 199303 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/ IV/b
Jabatan : Lektor Kepala / Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar dengan ini menugaskan :


Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	Status
Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd. NIP.19670810 199303 2 002	Penata Tk.I/ III/d	Lektor	Pembimbing Proposal
Dra. Desmita, M.Si. NIP.19681229 199803 2 001	Pembina. Tk.I/ IV/b	Lektor Kepala	Penguji Seminar Proposal

Sebagai Tim Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Semester Genap 2021/2022, atas nama:


Nama Mahasiswa : NOVITA SANDRA
NIM : 1630108051
Jurusan : JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
Judul Proposal : STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGATASI HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI JORONG SUBARANG NAGARI SINGGALANG
Tanggal Ujian : 16 April 2021
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : DIKONDISIKAN

Demikian surat ini disampaikan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Atas perhatian Bapak/Ibu/Sdr diucapkan terima kasih.

Batusangkar, 12 April 2021
a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Masril, M.Pd., Kons.

Tembusan : Yth
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

 Dokumen ini telah terdaftar di gdnarilinc.fakultas.iainbatusangkar.ac.id untuk memastikan keasliannya. Silakan scan QRCode di samping.

Lampiran 3

Surat balasan penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KECAMATAN X KOTO
WALI NAGARI SINGGALANG**

Alamat : Jalan Raya Singgalang Km 3 Telp. (0752) 7020115 Kode Pos : 27151

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 033 / Umum / VIII - 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar menerangkan :


Nama : NOVITA SANDRA.
Tempat / tanggal lahir : Padang Panjang, 01 NOVEMBER 1997
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Batusangkar
N I M : 1630108051
Alamat : Jorong Subarang Nagari Singgalang

telah melakukan kegiatan penelitian di Nagari Singgalang sesuai dengan Surat IAIN Batusangkar tentang permohonan Izin melakukan Penelitian/Survey tugas akhir tertanggal 16 Juni 2021 s.d 16 Agustus 2021 dan Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar Nomor : 070/347/KESBANGPOL/2021 tertanggal 16 Juni 2021

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



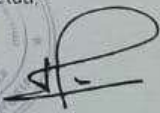
Dikeluarkan di : Singgalang
Pada tanggal : 03 Agustus 2021

A.n WALI NAGARI SINGGALANG
Plt. Sekretaris



Lampiran 4

Surat permohonan penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT <small>Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext. 135, Fax. (0752) 71879 Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id</small>
	15 Juni 2021
Nomor :	B- 0406/In.27/L.I/TL.00/06/2021
Sifat :	Biasa
Lampiran :	1 Rangkap
Perihal :	Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian
Yth. Bupati Tanah Datar	
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar	
Batusangkar	
<i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan hormat,	
Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:	
Nama/NIM	: Novita Sandra / 1630108051
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Panjang, 01 November 1997.
Kartu Identitas	: KTP: 1304014111970002
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Alamat	: Jorong Subarang Nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar
akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:	
Judul Penelitian	: Strategi Orangtua Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Jorong Subarang Nagari Singgalang
Lokasi	: Jorong Subarang Nagari Singgalang
Waktu	: 16 Juni 2021 s.d 16 Agustus 2021
Dosen Pembimbing 1	: Dra. Fadhilah Syafwar, M. Pd
2	: -
untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
	 Ketua,  Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd
Tembusan:	
1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)	
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.	
<small>BERANI JELUK LEMAH BERKAT</small>	

Lampiran 5

Surat rekomendasi penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR**
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)
Jln. Raya Batusangkar – Bukittinggi Simpang Asrama Jorong Simpuruik Kec. Sungai Tarab

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/247 /KESBANGPOL/2021

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 03 Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018 dari perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor: 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-0406/In.27/L.I/TL.00/06/2021 tanggal 15 Juni 2021 perihal Izin Penelitian. Setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh:

Nama : **NOVITA SANDRA**
Tempat/Tgl. Lahir : Padang Panjang, 01 November 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jorong Subarang Nagari Singgalang Kecamatan X Koto
Kartu Identitas : KTP: 1304014111970002
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : **"STRATEGI ORANGTUA MENGATASI HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI JORONG SUBARANG NAGARI SINGGALANG"**
Lokasi Penelitian : Jorong Subarang Nagari Singgalang
Waktu : 16 Juni 2021 s.d 16 Agustus 2021.
Anggota : ..

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai 16 Juni 2021 s.d 16 Agustus 2021.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya

Batusangkar, 16 Juni 2021
Kepala Kantor KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

GUSMAWATI, SH
NIP. 19700817 199308 2 001

Tembusan Yth. :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Padang Panjang di Padang Panjang.
4. Dinas PMDPPKB Tanah Datar di Batusangkar.
5. Camat X Koto di X Koto.
6. Wali Nagari Singgalang di Singgalang.
7. Kepala Jorong Subarang di Tempat.
8. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
9. Yang Bersangkutan..

Lampiran 6

Profil Nagari Singgalang



Lampiran 7

Wawancara Dengan Responden







